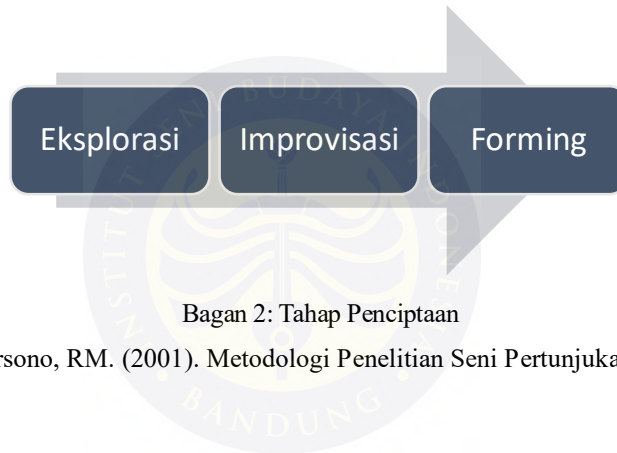


## BAB III METODE PENCIPTAAN

### 3.1 Tahap Penciptaan

Membuat karya seni lukis memerlukan persiapan dan tahapan yang akan dilakukan dalam berkarya seni lukis. Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* yang diterjemahkan oleh RM. Soedarsono (2001: 207), menyebutkan; penciptaan seni lukis yang baik, selalu melewati tiga tahap: pertama *exploration* (eksplorasi); kedua *improvisation* (improvisasi); dan yang ketiga *forming* (pembentukan atau komposisi). Tahapan ini pun bisa disesuaikan dengan kebutuhan kita masing-masing dalam membuat karya.



Sumber: Soedarsono, RM. (2001). Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa.

a) Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan fase awal dalam proses penciptaan karya seni, yang berfungsi sebagai dasar pijakan dalam merumuskan ide, narasi visual, serta pendekatan estetik yang akan digunakan. Pada tahap ini, seniman memperluas wawasannya melalui pengamatan, penelaahan, dan perenungan mendalam terhadap tema yang akan diangkat ke dalam bentuk visual.

b) Improvisasi

Tahap improvisasi merupakan proses eksploratif lanjutan yang lebih teknis dan intuitif, di mana seniman mulai menerapkan berbagai percobaan visual dan material untuk menemukan bentuk ekspresi yang paling sesuai dengan konsep. Dalam tahap ini, ide dan gagasan yang telah dipetakan pada tahap eksplorasi mulai diuji coba melalui praktik secara langsung, mulai membuat alternatif sketsa sambil membuka ruang untuk spontanitas dan pengembangan bentuk visual .

c) Forming

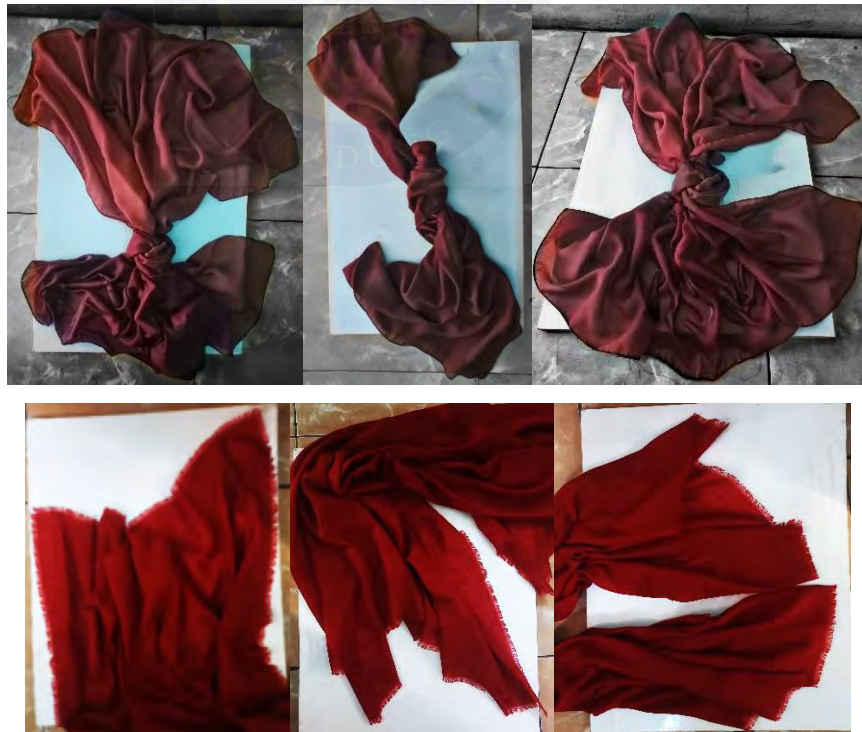
Tahap pembentukan merupakan tahap akhir dalam proses penciptaan karya seni, di mana seluruh ide, konsep, eksperimen visual, dan simbol yang telah dikembangkan pada tahap eksplorasi dan improvisasi mulai difinalisasi ke dalam bentuk karya utuh. Proses ini adalah momen eksekusi yang menuntut ketelitian, kepekaan estetis, serta penguasaan teknis yang tinggi.

### 3.2 Tahapan Perancangan Karya

Ada tiga tahapan perancangan dalam pembuatan karya, diantaranya sebagai berikut:

#### 3.2.1 Eksplorasi

Pada tahap ini, dilakukan eksplorasi visual untuk mencari bentuk-bentuk yang mampu merepresentasikan konsep karya secara konseptual dan estetis. Proses ini melibatkan eksperimen dengan gestur kain, serta struktur komposisi yang dapat mengarah pada simbolisasi tubuh, gerakan, dan makna yang ingin disampaikan. Setiap percobaan bentuk menjadi bagian penting dalam merumuskan visual akhir yang kuat secara narasi.



Gambar 8: Eksplorasi Pencarian bentuk kain  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### 3.2.3 Improvisasi

Tahapan ini berisi beberapa alternatif sketsa yang dikembangkan dari hasil eksplorasi bentuk sebelumnya. Dengan menggunakan objek kain selendang merah dan objek-objek yang mewakili 3M seperti alat kecantikan, alat masak, dan janin. Sketsa-sketsa ini dibuat untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan komposisi, arah gerak visual, dan penempatan elemen utama dalam karya. Setiap alternatif menawarkan pendekatan visual yang berbeda.

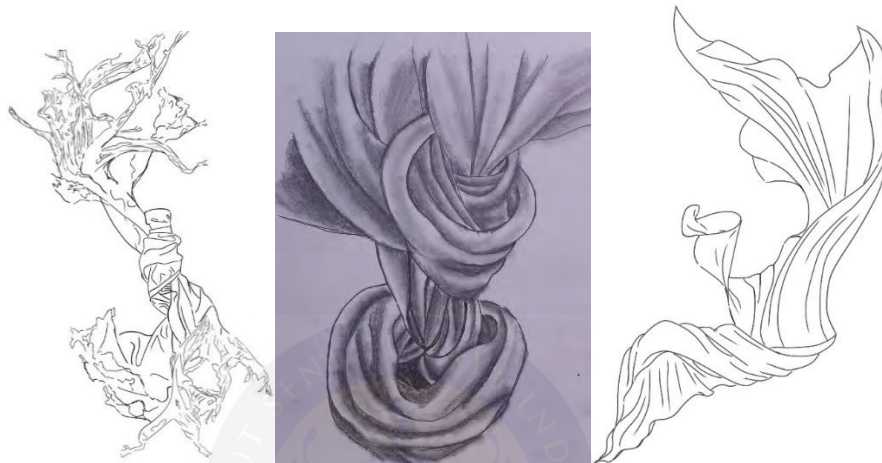


Gambar 9: Asistensi Sketsa karya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### Sketsa Terpilih

Dari berbagai alternatif yang telah dieksplorasi, sketsa berikut dipilih sebagai dasar visual untuk pengembangan karya akhir. Sketsa ini dianggap paling merepresentasikan gagasan utama, baik dari segi bentuk, komposisi, maupun kekuatan simboliknya. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan konsep, kejelasan narasi visual, serta potensi estetik yang ingin dicapai dalam karya final.






Gambar 10: Sketsa karya Terpilih  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 3.2.4 Forming



Forming menjadi tahap terakhir dalam proses pembuatan karya seni. Dalam tahap ini mulai menuangkan konsep kedalam karya utuh. Seluruh ide, konsep, dan eksperimen visual yang dikembangkan dicantumkan dalam karya ditahap ini. Berikut penerapan forming dalam proses pembuatan karya.

### 3.2.4.2 Proses Perwujudan Karya 1

Tabel 1: Perwujudan Karya 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

No.	Gambar	Presentase Progress
1		<b>Progres 10%</b>
2		<b>Progres 40%</b>
3		<b>Progres 80%</b>

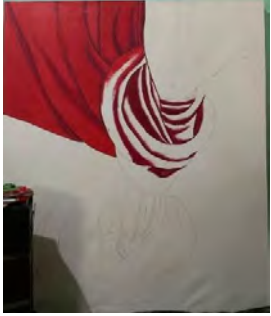





4		<p><b>Proses Berkarya</b></p>
6		<p><b>Progres 100%</b></p>



### 3.2.4.4 Proses Perwujudan Karya 2

Tabel 2: Proses perwujudan karya 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

No.	Gambar	Presentase Progress
1		Proses Karya 10%
2		Proses Karya 25%
3		Proses Karya 50%
4		Proses Karya 80%




5				<b>Proses Karya 100%</b>
---	--	---	--	--------------------------





### 3.2.4.6 Proses Perwujudan Karya 3

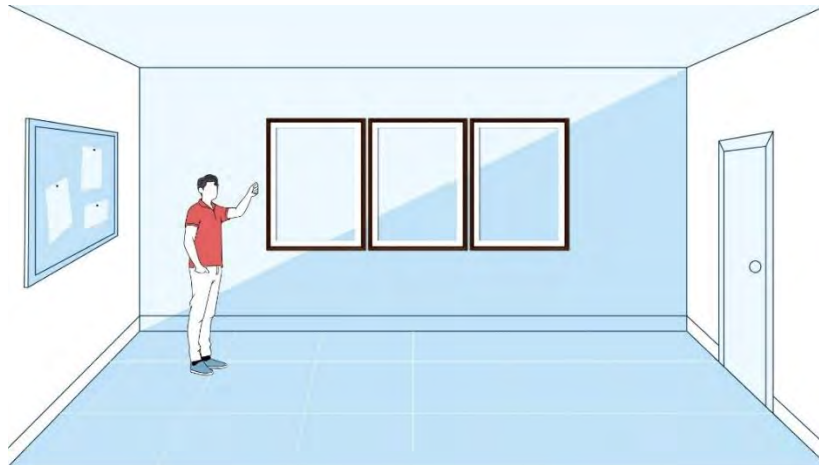
Tabel 3: Proses perwujudan karya 3  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

No.	Gambar	Presentase Progress
		<b>Proses Karya 10%</b>
		<b>Proses Karya 25%</b>
		<b>Proses Karya 50%</b>
		<b>Proses Karya 80%</b>

		<b>Proses Karya 100%</b>
--	---	--------------------------



### 3.3 Konsep Penyajian Karya



Gambar 11: Rreancana Konsep Penyajian Karya  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 12: Realisasi Konsep Penyajian Karya  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karya akan Dipasang secara horizontal dan sejajar dengan pandangan orang dewasa. Karya ditempatkan di area dengan pencahayaan baik dan ruang yang memungkinkan audiens melihat karya dari jarak yang nyaman, sekitar 1–3 meter. Lukisan dipasang pada ketinggian rata-rata 180-190 cm dari lantai ke bagian atas karya, sesuai dengan tinggi pandangan mata orang dewasa berdiri. Tinggi ini memungkinkan audiens untuk menikmati karya tanpa harus mendongak atau menunduk.